KEMUNDURAN DAN KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWI PADA ABAD XVII SAMPAI ABAD XVIII M

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
SITI AMINAH
NIM: 10120064

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Aminah
NIM	: 10120064
Jenjang/ Jurusan	: S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Siti Aminah

NIM: 10120064

Pernyataan Berjilbab

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Aminah
Nim	: 10120064
Program Studi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas	: Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Apabila di kemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran memohon ridlo Allah swt..

Yogyakarta, 28 Juli 2016
Yang Menyatakan;

SITI AMINAH
NIM: 10120064

NOTA DINAS

Kepada:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KEMUNDURAN DAN KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWI PADA ABAD XVII SAMPAI ABAD XVIII M

yang ditulis oleh:

Nama	: Siti Aminah
NIM	: 10120064
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Skripsi dimaksud di atas sudah sangat patut diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Dosen Pembimbing

Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh M.S.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1470 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KEMUNDURAN DAN KERUNTUHAN DINASTI SHAWAFI PADA ABAD XVII SAMPAI ABAD XVIII M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	**SITI AMINAH**
NIM	:	**10120064**
Telah dimunaqosyahkan pada	:	**Selasa, 28 Juni 2016**
Nilai Munaqosyah	:	**A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Human Saleh, M.S
NIP 19540212 198103 1 008

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 26 Juli 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag.
19681111 199403 1 002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُ نْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ لاَخِرَتَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رواه الطبراني)

Artinya: "Barang siapa menghendaki kesejahteraan hidup di dunia, maka harus ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kebahagiaan hidup di akhirat, hendaklah ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kedua-duanya, maka hendaklah ditempuh dengan ilmu." (H.R. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamater Penulis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Emak, bapak tercinta serta seluruh keluarga:
sahabat-sahabat seperjuangan Penulis, di Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Yogyakarta,
Himpunan Mahasiswa Islam (HMI),
Korp HMI-Wati (KOHATI),
Pusat Layanan Difabel (PLD),
Adab Dance Community (ADC),
Warga Kost Panchali, dan bulek Titik selaku pemilik kost
Serta sosok inspiratif yang penulis temui
yang membuat penulis untuk tetap selalu berproses
dalam menjalani hidup ini.
raja hati penulis, kekasih, penenteram jiwa penulis,
yang pasti datang pada waktu yang tepat.
Amin.

KEMUNDURAN DAN KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWI PADA ABAD XVII SAMPAI ABAD XVIII M

ABSTRAK

Dinasti Shafawi adalah dinasti yang berkuasa di Persia dari tahun 1501-1722 M. Penelitian ini membahas kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi dari tahun 1666-1722 M. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kondisi Dinasti Shafawi pada masa kemunduran dan keruntuhannya yaitu ketika Dinasti ini dipimpin oleh Shah Sulaiman dan Shah Husain.

Kemunduran yang dimaksud di sini adalah masa di mana Dinasti Shafawi berangsur-angsur mengalami penurunan dari segi politik, ekonomi, dan terlebih lagi dari segi etika pemimpinnya. Sepeninggal Shah Abbas II (1642-1666 M) kemunduran Dinasti ini mulai nampak jelas. Shah Sulaiman (1666-1694 M) mengalihkan dukungannya pada ahli fiqh. Shah Husain (1694-1722 M) juga berada di bawah pengaruh agamawan sehingga mendapatkan gelar "Mullah Husain". Para ulama Syi'ah diberikan keleluasaan dalam menerapkan ajaran Syi'ah di Persia oleh Shah. Syi'ah akhirnya menjadi ajaran yang harus diikuti oleh penduduk Dinasti Shafawi. Di sisi lain, Shah terlalu menyenangkan diri pada fasillitas yang diberikan oleh istana dan masa bodoh terhadap urusan negara. Pada tahun 1722 M akhirnya Dinasti Shafawi kehilangan kedaulatannya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teori tentang Siklus Peradaban suatu bangsa oleh Ibnu Khaldun.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keruntuhan Dinasti Shafawi salah satunya disebabkan oleh kebijakan yang diterapkan agamawan Syi'ah. Dalam hal ini salah satunya adalah pemaksaan ajaran Syi'ah terhadap masyarakat non Syi'ah. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu kondisi Dinasti Shafawi dan faktor-faktor apa saja yang membuat Dinasti Shafawi kehilangan kedaulatannya.

Dalam membahas kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi pada abad XVII sampai abad XVIII M, penulis menggunakan pendekatan politik. Pendekatan politik menurut Kuntowijoyo, yang menjadi perhatian ilmu politik ialah gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kebijakan, konflik, dan perilaku kepemimpinan. Jika diintegrasikan dalam penelitian ini, terlihat dari aspek kebijakan dan perilaku pemimpin Dinasti Shafawi pada kurun waktu 1666-1722 M. Hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan teori Konflik Webster dan Siklus Peradaban Ibnu Khaldun. Istilah konflik berarti perkelahian, peperangan atau perjuangan yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Dalam hal ini, pemaksaan madzhab yang dilakukan oleh pemimpin agamawan Syi'ah Dinasti mengakibatkan terjadinya disintegrasi di wilayah kekuasaan Dinasti Shafawi sehingga memunculkan pemberontakan oleh Suku Afghan pada tahun 1722 M dan mengakibatkan hilangnya kedaulatan Dinasti.

Sedangkan Siklus peradaban menurut Khaldun: menyatakan bahwa sejarah adalah catatan mengenai umat manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan yang terjadi pada watak masyarakat/peradaban. Pemerintahan mengalami transisi

dalam lima fase dan keadaan yang berbeda. Fase pertama pemantapan kekuasaan serta merebut kekuasaan dari tangan penguasa sebelumnya. Fase kedua, fase otoriter dan kesewenang-wenangan terhadap rakyatnya. Fase ketiga, stabilitas dan ketenangan karena manfaat dari kekuasaan yang diperoleh. Fase keempat, kepuasan dan mudah menyerah atau pasrah. Fase kelima pemborosan dan hidup berlebih-lebihan. Dalam hal ini, perilaku serta tindakan mungkar dan amoral yang dipraktikkan oleh keluarga istana, khususnya raja, mempercepat runtuhnya otoritas dan efektifitas Dinasti. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahap; a) pengumpulan bahan-bahan tertulis, tercetak, b) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak autentik, c) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik, d) penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi kisah.

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan kronologi masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi. Dalam pembahasan sebelum kemunduran dan keruntuhan dinasti ini, penulis juga menjelaskan kemunculan Dinasti sampai pada kemajuannya, dan dampak dari keruntuhan Dinasti Shafawi terhadap kehidupan Persia.

Kata kunci: Dinasti Shafawi, Pemimpin, Etika, Syi'ah.

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dlad	Dl	de dan el
ط	tha	Th	te dan ha
ظ	dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	a
◌ِ	kasrah	I	i
◌ُ	dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ى	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِ و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : Husain

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
بِي	kashrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
نُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكر مة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : Rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang " الـ " dilambangkan dengan "al", baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمش : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

Bismillâh al-raḫmân al-raḫîm menjadi pembuka bahasa yang harus penulis lafadzkan sebelum memulai penulisan penelitian ini supaya mendapat kelancaran di setiap aktifitas penulis. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Sang Maha Pengasih. Kehendak-Nya melimpahkan rahmat, karunia, pertolongan, dan hidayah-Nya tidak sanggup penulis bayangkan sebelumnya. Begitu besar keagungan dan kasih sayang yang diberikan pada setiap insan, termasuk penulis, yang seringkali tidak di sadari. Ucapan terimakasih tidak jua menambah kedekatan yang sedekat-dekatnya dengan Sang Penguasa alam raya. Karena tuntunan Dia-lah pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam penulis haturkan juga kepada sang pembawa cahaya bagi manusia, nabi yang selalu dinanti syafa'atnya di hari kemudian, Sayyidina Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut setianya.

Skripsi penulis yang berjudul "Kemunduran dan Keruntuhan Dinasti Shafawi pada Abad XVII-XVIII M" dalam proses penelitian dan penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai sebuah hasil penulisan sejarah Islam pemula, tentunya masih banyak kekurangan sehingga karya ini jauh dari kata sempurna dan tidak dapat dikatakan baik. Semua itu tidak luput dari ketidak sempurnaan penulis dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pengerjaan.

Lantunan syukur dengan lirih kepada Yang Kuasa atas selesainya skripsi ini, merupakan sebuah anugerah terindah yang tak terhingga. Untuk itu penulis

mendidik diri untuk selalu dan senantiasa bersyukur atas anugerah dan kasih sayang yang Sang Maha Bijaksana berikan. Selalu berpikir positif tentang-Nya dan mencoba selalu menghadirkan ruh-Nya dalam jiwa penulis adalah salah satu cara untuk meng-iman-i keberadaan-Nya.

Dengan kerendahan hati dan tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam segala hal, penulis ucapkan terimakasih sangat. Dukungan berupa semangat, bimbingan dan bantuan yang diberikan semoga akan selalu teringat di pikiran penulis sampai kapanpun.

Secara khusus penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta
4. Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh MS. selaku dosen dan pembimbing penulis adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah kesibukannya, beliau masih menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitian dan kesabaran beliau dalam mengoreksi skripsi mulai dari tanda baca hingga tata bahasa merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, tiada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terimakasih yang sebesar-

besarnya dengan diiringi do'a, semoga Tuhan selalu melindungi beliau di manapun beliau berada. Semoga jerih payah dan pengorbanannya selama ini mendapat balasan kebaikan dari Sang Penguasa alam raya. Amin.

5. Drs. Irfan Firdaus, selaku dosen dan penasehat akademik penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan atas keterbukaan dan luangan waktu beliau dalam menerima keluh-kesah penulis. Dari beliau penulis mendapatkan pelajaran yang sangat berharga tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik. Semoga Tuhan selalu memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada beliau.
6. Seluruh dosen dan ahli keilmuan yang merupakan guru penulis di jurusan SKI yang telah memberikan segenap ilmunya selama ini. Ibu Siti Maemunah, M. Hum selaku dosen yang berjasa dalam memberikan solusi kepada penulis dalam pengambilan judul skripsi ini. Para pegawai Tata Usaha yang selalu melayani kebutuhan penulis selama aktif kuliah. Penulis menyadari bahwa ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah laksana setetes air yang penulis dapatkan dari samudera pengetahuan yang begitu luasnya, sehingga belum juga memberikan kedewasaan (dalam berfikir, beragama, dan berakhlaq) kepada penulis. Oleh karena itu, penulis masih harus belajar dan terus belajar. Di satu sisi masih banyak ilmu yang belum didapatkan. Di sisi lain penulis patut ber-*ḥamdalah* dengan kerendahan hati atas pengetahuan dan ilmu yang penulis peroleh selama ini.
7. Ibunda Suminah dan ayahanda Mradjak selaku orang tua penulis, yang begitu banyak mengalami kesulitan dalam membiayai, membimbing serta

selalu mendo'akan penulis agar mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menjalani proses hidup sehingga suatu saat nanti menjadi orang yang sukses di dunia dan di akherat, Amin. Merekalah yang membesarkan, membimbing, mendidik dan mengajarkan pentingnya arti perjuangan dan kasih sayang kepada penulis. Semoga mereka selalu mendapatkan limpahan rahmat, *hidayah* serta selalu mendapatkan perlindungan di manapun mereka berada dari Sang Pengendali kehidupan. Semoga penulis benar-benar mampu menjadi anak yang di banggakan oleh mereka, Amin. Kepada kakak-kakak penulis baik kandung, tiri maupun sepupu, terutama Istiqomah (kakak kandung) penulis, kepada paman, bibi dan nenek, terimakasih atas do'anya. "Semoga selalu diberikan kesehatan, kesabaran, *hidayah* dan rizki yang berlimpah lagi barokah adalah do'a yang penulis mohonkan kepada Yang Maha pemberi rizki untuk kalian semua. Amin. Kepada keponakan-keponakan tercinta, Nabil, Nafis, Acha, Faḥa, Raihan, Danu, Indri, Irul, Adit, Bombom, dan yang lainnya semoga menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Amin.

8. Guru-guru dan ustadz-ustazdzah penulis. Guru-guru TK dan SD penulis, Ustadz-ustadzah *diniyah,* mengaji di TPA, Mts dan Aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falaḥ (PIM), pengasuh Pondok Pesantren al-Hikmah beserta ustadz-ustadzahnya. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini. Tanpa didikan kalian, penulis tidak akan sampai pada titik ini. Semoga semua yang diberikan kepada penulis bermanfa'at dan dapat penulis

amalkan dengan baik. Semoga beliau semua selalu diberikan kesehatan dan kesabaran oleh Allah SWT dalam mendidik siswa-siswanya.

9. KH Muḫammad Ma'mun bin Muzayyin (Alm.), KH Muḫammad Aḫmad Sahal Mahfudh (Alm.), *asâtîdz wa al-ustâdzât* Mathâli'ul Falâḫ, *masyâyikh* Kajen yang lebih dulu menghadap Sang Pencipta, semoga dilapangkan dan di terangkan peristirahatan terakhir mereka dan mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah swt.. *Amin*. Semua yang pernah kalian ajarkan kepada penulis, semoga dapat penulis amalkan dengan baik dan maksimal sampai kapanpun.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis di Jurusan SKI angkatan 2010 terutama Tanti Enggar Prangesti, Erika Dwi Cahyanti. Mas Priyana, Ncus, Imah, Nita dan Lely. Kawan seperjuangan di Perguruan Islam Mathâli'ul Falâḫ (PIM), Pondok Pesantren al-Hikmah, Keluarga Mathâli'ul Falâh (KMF) Yogyakarta, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) baik di tingkatan komisariat maupun cabang Yogyakarta, Korp HMI-Wati (KOHATI), Koordinator Nasional KOHATI, teman-teman Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN, *Adab Dance Community* (ADC), dan segenap warga Kost Panchali yang senantiasa memberikan supportnya kepada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktunya. Terimakasih penulis ucapkan pula kepada guru-guru ngaji SD Muhammadiyah Banguntapan. Untuk segenap siswa SD Muhammadiyah Banguntapan, melalui kalian penulis mendapatkan arti kata kesabaran. Bagi penulis, kalian adalah guru dalam membentuk pribadi menuju yang lebih matang lagi. Kalian memberikan kesadaran pada penulis

tentang pentingnya memberikan pendidikan kepada orang lain. Kalian juga memberikan kesadaran pada penulis tentang arti kata *uswatun ẖasanah.* Terimakasih karena semua menjadi bagian yang mewarnai hidup penulis. Semoga cita-cita dan cinta kita di kalbulkan oleh Sang Maha Kuasa. Amin.

Dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Meskipun demikian, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penulis. Akhirnya, dengan segala keterbatasan penulis, penulis selalu mengharap masukan dan saran bahkan kritik dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini memberikan manfa'at, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha dan cita-cita kita, Amin.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Penulis,

SITI AMINAH
NIM: 10120064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Batasan dan Rumusan Masalah **4**
C. Tujuan dan Keguanaan Penelitian **6**
D. Tinjauan Pustaka **7**
E. Kerangka Teori **11**
F. Metode Penelitian **14**
G. Sistematika Pembahasan **16**
BAB II. MASA KEMAJUAN DINASTI SHAFAWI **19**
A. Masa Kemunculan Dinasti Shafawi **19**
1. Awal Kemunculan **19**
2. Pemerintahan Dinasti Shafawi **21**
B. Masa Perkembangan Dinasti Shafawi **24**
C. Masa Kemajuan Dinasti Shafawi **27**
1. Dalam Bidang Intelektual **28**
2. Dalam Bidang Politik **31**

3. Dalam Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya 33
a. Dalam Bidang Sosial..... 33
b. Dalam Bidang Ekonomi 34
c. Dalam Bidang Budaya..... 36
BAB III. KEMUNDURAN DAN KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWI DAN FAKTOR-FAKTORNYA..... 40
A. Kemunduran Dinasti Shafawi..... 40
1. Pada Masa Shah Safi II/Shah Sulaiman..... 40
a. Bidang Sosial 40
b. Bidang Politik..... 43
c. Bidang Budaya (kerajaan) 47
2. Pada Masa Shah Husain 50
a. Bidang Sosial 50
b. Faktor Politik 51
3. Konflik antara Penguasa dan Agamawan..... 53
B. Keruntuhan Dinasti Shafawi..... 56
1. Faktor Interen..... 57
2. Faktor Eksteren 60
BAB IV. DAMPAK KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWI TERHADAP KEKUASAAN DAN KEAGAMAAN DI PERSIA 66
A. Dampak Terhadap Keagamaan di Persia..... 66
B. Dampak Terhadap Kekuasaan di Persia 69
BAB V. PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Jembatan Pul-i Khaju

Lampiran 2 Gambar Shah Sulaiman

Lampiran 3 Gambar Shah Abbas II

Lampiran 4 Gambar Shah Sulaiman

Lampiran 5 Peta Kekuasaan Dinasti Shafawi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Shafawi adalah nama sebuah kerajaan Islam di Persia yang berdiri pada tahun 1501-1722 M dengan pusat pemerintahan di Ispahan.[1] Dinasti ini mengalami kemunduran pasca kepemimpinan Shah Abbas (1642-1666 M).[2] Pada akhir Abad XVII M Dinasti ini mengalami kekacauan dalam bidang ekonomi.[3]

Shafi Mirza yang mendapatkan gelar Shah Sulaiman ketika menjadi Shah Dinasti Shafawi adalah seorang pemabuk. Ketika Shah Sulaiman suka dengan minuman keras, dia memerintah bawahannya untuk membunuh orang-orang yang dicurigainya.[4] Akhirnya rakyat bersikap masa bodoh terhadap pemerintah karena tidak berhenti tertindas dan diperas.[5]

Pada akhir AbadXVII M pemimpin Dinasti Shafawi, Shah Husain memberi kekuasaan yang besar kepada para ulama Syi'ah. Mereka sering memaks pendapatnya terhadap penganut aliran Sunni. [6] Dominasi Syi'ah juga

---

[1] Harun Nasution (ed.) dkk.,*Ensiklopedi Islam*,Jilid. III (Jakarta: CV. Anda Utama, 2002), hlm. 1018.

[2] Percy Sykes, *A History of Persia*, Volume II (London: Macmillan and Co., Limited ST. Martin's Street, 1921), hlm. 209 dan M. Abdul Karim, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2012), hlm. 308.

[3] Jane W. Jacqs (ed.), *Iran: Past, Present and Future* (New York: Aspen Institute for Humanistic Studies, 1976), hlm. 33.

[4] Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 72.

[5] *Ibid.*,*Sejarah*, hlm. 72.

[6] Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'udi(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke-3, 1999), hlm. 359 dan Hamka, *Sejarah*, hlm. 71.

diperkuat dengan penindasan secara keras terhadap mereka. Permusuhan terhadap Sunni dan Sufi berlangsung secara sporadis[7] selama AbadXVI M-XVII M hingga Muhammad Baqir al-Majlisi (w. 1699 M), pemimpin ulama Syi'ah menindas penganut aliran Sunni dan mengusir mereka dari Ispahan.[8]

M. Baqir al-Majlisi berhasil mematahkan kekuatan Shah dan memaks ajaran Syi'ah masuk ke dalam istana. Dia merintis gerakan anti Sunni dan Sufi dengan upaya menyingkirkan orang-orang Sunni dan Sufi dari Ispahan.[9]Semangat Syi'ah yang dibangkitkan dan dipertahankan oleh para elit Dinasti Shafawi memang tidak mengenal kompromi dan belas kasihan, pada akhirnya madzhab Syi'ah justru mengikis vitalitas kehidupan pemerintahan.[10]

Kekuasaan Dinasti Shafawi di sebelah timur mencapai wilayah Qandahar, Afghanistan.[11]Pada AbadXVIII M gubernur Dinasti Shafawi di Afghanistan, Mir Mahmud menyatakan kemerdekaannya.[12] Ada sentimen anti-Syi'ah di wilayah yang beraliran Sunni ini. Gubernur Afghanistan, Mir Ways, menyatakan kemerdekaan Afghanistan pada awal AbadXVIII.[13] Lapidus dalam tulisannya menyatakan bahwa pada AbadXVIII Iran dilanda kondisi anarki. Sebagian besar pesaing penting kekuatan politik di antaranya adalah Afghan, Afshar, Zand, dan Qajar. Selanjutnya Iran diserang oleh dua tetangganya yaitu Turki Usmani dan

---

[7] Kata sporadis berarti; terpisah-pisah. Dalam; Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001), hlm. 729.

[8] Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies* (United State of America: Cambridge Univeristy Press, 1988), hlm. 297.

[9] Akbar S. Ahmed, *Citra Muslim: Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub (Jakarta: Erlangga, cet. I, 1992), hlm. 78.

[10] *Ibid*.,.

[11] Clifford Edmund Bosworth, *The Islamic Dynasties: a cronological and genealogical handbook* (Edinburgh, Edinburgh University Press, 1967), hlm. 174.

[12] C.E. Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam* , hlm. 198.

[13] Bosworth, *Islamic,* hlm, 174.

Bangsa Rusia, tahun 1724 mereka sepakat membagi TransKaukasus yang mana Turki Usmani memperoleh wilayah Armenia dan beberapa wilayah di Azerbaijan. Rusia mendapatkan beberapa propinsi Laut Kaspia di antaranya Jilan, Mazandaran, dan Asterabad.**[14]**

Penyebab lain yang mengakibatkan kemerosotan sampai pada keruntuhan Dinasti Shafawi adalah adanya konflik yang berkepanjangan dengan kerajaan Turki Usmani. Keberadaan Dinasti Shafawi yang bermadzhabSyi'ah merupakan ancaman bagi Kerajaan Usmani.[15] Selama Dinasti Shafawi berkuasa, tampak lebih mengarahkan kebijakannya pada upaya intensifikasi keislaman beraliran Syi'ah, dalam pelembagaan struktur sosial politik masyarakat Persia.[16]

Pada 1736 M Abbas III dilengserkan kemudian Kerajaan Shafawi diambil alih oleh Nadir Khan. Dengan begitu berakhirlah Kerajaan Shafawi.[17] Dalam salah satu sumber lain yang penulis temukan, keruntuhan Dinasti Shafawipada tahun 1722 M seperti yang penulis kutip berikut;

The Safavi Empire; Triumph of the Shi‘ah, 1503-1722 M.[18]

Kekaisaran Dinasti Shafawi; keberhasilanSyi'ah, 1503-1722 M.

Akhir dari keberhasilanShi'ahDinasti Shafawiditandai dengan penyerbuan suku Afghan ke Ispahan yang merupakan ibukota Dinasti Shafawi. Pada masa ini,

---

[14] Lapidus, *A History*, hlm. 299-300..

[15] http://kerajaansafawiyah.blogspot.com/2010/03/kerajaan-safawiyah.html. Di akses pada hari Selasa, 2 Juli 2013, pukul 8.27 WIB.

[16] Jajat Burhanudin, "Senja Masa Keemasan", dalam Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*: *Akar dan Awal* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 315.

[17] http://narutoiain.blogspot.com/2011/04/dinasti-syafawi.html. Di akses pada hari Selasa, 2 Juli 2013, pukul 8.35 WIB.

[18] Marshal G. S. Hodgson, *The Venture of Islam and History in a World Civilization*, vol. III (London: The University of Chicago, 1974), hlm. 16.

Dinasti Shafawi dipimpin oleh Shah Husain. Seperti yang penulis kutip dari Hodgson;

> Under Sultan Husayn, rebellion and invasion loomed on many frontiers; the state seemed powerless to respond to the challenge. In due time, rebellious Afghan tribal forces swept in unhindered from the east, sacked Ispahan (1722), and put an effective end to the dynasty in a sudden overwhelming disaster.[19]
> Artinya:
> Di bawah Sultan Husain, penyerbuan dan pemberontakan mulai nampak di beberapa perbatasan; negara tampaknya tidak berdaya merespon tantangan tersebut. Pada saat ini, kekuatan suku Afghan merintangi dari arah timur, menjarah Ispahan (1722), tiba-tiba terjadi bencana dan mengakhiri efektifitas dinasti.

Sejak berdirinya kerajaan ini satu sekte Islam yang hanya boleh diterima oleh penduduk Persia adalah sekte Syi'ah. Dalam perkembangannya Syi'ah menjadi ajaran yang kuat di wilayah ini karena kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Dinasti Shafawi.

Dinasti Shafawi merupakan penanam paham Syi'ah di Persia yang sampai saat ini masih dianut kuat oleh para penduduk masyarakat Iran. Dinasti Shafawi merupakan daulat yang besar pada masanya namun pada waktunya dinasti ini kehilangan kedaulatannya.

Untuk itu penulis mengambil topik tentang Dinasti Shafawi yang dipusatkan pada masa kemunduran dan keruntuhannya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang Dinasti Shafawi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dinasti Shafawi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintahan Kerajaan Dinasti Shafawi di Persia pada masa Shah Sulaiman (1666-1694) dan

[19] *Ibid*., hlm. 58.

Shah Husain (1694-1722). Tahun 1666 adalah masa awal kemerosotan Dinasti Shafawi setelah meninggalnya Shah Abbas II. Pokok penelitian ini adalah masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawiyang disebabkan olehdemoralisasi raja, seperti kecenderungan shah terhadap minum-minuman keras dan sering bersenang-senang dengan para harem, sikap masa bodoh yang ditunjukkan oleh raja terhadap kepentingan-kepentingan umum masyarakat, misalnya pemberian kewenangan secara berlebih kepada ulama Syi'ah yang akhirnya memunculkan pemaksaan agama terhadap penduduk Persia, roda perekonomian yang dikuasai oleh orang-orang Eropa dan maraknya praktek korupsi, mengakibatkan terjadinya disintegrasi di wilayah kekuasaan Dinasti Shafawi. Hal inilah yang akhirnya memunculkan pemberontakan dari suku Afghan yang kebanyakan penduduknya menganut madzhab Sunni.

Penulis mengambil akhir kekuasaan Dinasti Shafawi pada tahun 1722 M. Beberapa sumber menegaskan bahwa akhir dari kekuasaan Dinasti Shafawipada tahun 1722 M ketika Mir Ways Gubernur Afghanistan menyerbu Persia dan mendesposisi Shah Husain khalifah terakhir Dinasti Shafawi.[20] Afghanistan merup wilayah Shafawiyah yang penduduknya menganut Maadzhab Sunni. Akibat dari pemaksaan ajaran Syi'ah terhadap penduduk Persia, di wilayah ini timbul sentimen anti Syi'ah. Hal inilah yang membangkitkan pemberontakan dari Suku Afghan.

[20] Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* terj. Djahdan Humam Saleh (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 338.

Untuk menjawab pokok permasalahan tersebut, penulis menguraikannya dalam beberapa pertanyaan;

1) Bagaimana kondisi Dinasti Shafawi pada masa kemajuannya dalam berbagai aspek?
2) Apa sajakah yang menyebabkan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi?
3) Apa dampak dari keruntuhan Dinasti Shafawi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menyusun pokok bahasan secara sistematis yang didasari pada tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan berguna sebagai pegangan untuk menentukan arah penelitan**.** Sebagai pelanjut penulis berusaha membahas seluruh proses peristiwa yang terjadi pada masa kemunduran Dinasti Shafawi hingga menghadapi masa keruntuhannya. Peristiwa tersebut penulis uraikan berdasarkan data yang penulis dapatkan dan berusaha mengumpulkanya yang terkait dengan topik pembahasan supaya menjadi satu pembahasan yang utuh.

- **Tujuan**
  - Menjelaskan masa kemajuanDinasti Shafawi dalam berbagai bidang yaitu politik, agama, sosial dan ekonomi
  - Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Dinasti Shafawi mengalami kemerosotan
  - Mengkaji pengaruh dari keruntuhan Dinasti Shafawi terhadap kehidupan masyarakat di Persia.

❖ **Kegunaan**

- Mengetahui masa kemajuanDinasti Shafawi dalam berbagai aspek
- Mengetahui hal-hal yang menyebabkan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi pada tahun 1722 M
- Mengetahui dampak keruntuhan dari Dinasti Shafawi terhadap kehidupan masyarakat Persia.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum karya-karya yang menulis tentang kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi menarik untuk dicermati kembali. Karya-karya tentang Dinasti Shafawi ditulis banyak orang dengan berbagai versi. Di antara sumber-sumberyang membahas tentang kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawiadalah:

Skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Shah Abbas I di Persia 1588-1629 M". Karya ini ditulis oleh Prammono, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2010. Tulisan ini menggambarkan bagaimana perjalanan Dinasti Shafawi dalam kurun waktu tersebut, dari segi politik, ekonomi dan sosial keagamaan. Perbedaan tulisan tersebut dengan penelitian penulis adalah masa kajiannya. Prammono menjelaskan kondisi Dinasti Shafawi pada masa kejayaan di bawah kuasa Shah Abbas I. Peneliti mengkaji Dinasti Shafawi pada masa Keruntuhannya. Bisa dikatakan peneliti melanjutkan kajian yang pernah diteliti oleh Prammono, tetapi disini ada masa yang terpisah antara batas waktu yang digunakan peneliti dengan

Prammono. Batas akhir kajian Prammono pada tahun 1629 M. Penulis mengkaji Dinasti Shafawi mulai tahun 1666 M.

A History of Persia, vol. II, yang ditulis oleh Percy Sykes, diterbitkan oleh St. Martin's Street pada tahun 1921. Penulis mengambil pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dari buku ini. Persamaan dari karya ini dengan karya penulis adalah sama-sama menulis tentang Dinasti Shafawi. Buku ini terdiri dari dua *volume. Volume* kedua dari karya ini membahas peradaban Persia secara panjang lebar. Beberapa bab dari buku ini membahas Dinasti Shafawi dari masa berdirinya hingga masa keruntuhannya. Perbedaan buku ini dengan penelitian penulis terletak pada objek bahasan Dinasti Shafawi. Penulis membahas proses kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi. Penulis mengambil beberapa informasi yang tertulis dalam buku ini untuk kemudian penulis jadikan sebagai bahan pelengkap penelitian atau kajian.

The Islamic Dynasties yang ditulis oleh Clifford Edmund Bosworth. Buku ini diterbitkan oleh Edinburgh University Press pada tahun 1967. Buku ini membahas dinasti-dinasti Islam termasuk diantaranya Dinasti Shafawi. Generasi Setiap dinasti, dicantumkan pemimpin-pemimpinnya. Pada pembahasan tentang Dinasti Shafawi dijelaskan secara umum bagaimana dinasti ini mengalami kemunduran hingga kehancurannya. Penulis mengumpulkan penjelasan dari buku ini dan membandingkannya dengan penjelasan dari referensi lain yang membahas tema yang sama. Bosworth dan peneliti sama-sama mengkaji Dinasti Shafawi. Buku ini membahas faktor kemunduran dan keruntuhan Kerajaan Dinasti

Shafawisedikit saja. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan masa kemunduranDinasti Shafawi.

The Cambridge History of Iran: The Timurid and Safavid Period's Peter Jackson dan Laurence Lockhartedd., diterbitkan oleh Cambridge University Press pada tahun 1986. Buku ini membahas bagaimana kondisi Dinasti Shafawi di bawah kekuasaan para pemimpinnya dari awal berdirinya sampai dinasti ini mengalami keruntuhan. Aspek kajian tersebut menjadi persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan karya ini dengan penelitian penulis adalah penulis hanya memfokuskan kajian pada beberapa pemimpin Dinasti Shafawi, yaitu ketika Dinasti Shafawi mengalami pasang surut hingga kehilangan kedaulatannya.

A History of Islamic Societies, sebuah buku yang ditulis oleh Ira Marvin Lapidus diterbitkan oleh Cambridge Univeristy Press pada tahun 1988. Buku ini terdiri dari beberapa bab. Salah satu bab didalamnya membahas Dinasti Shafawi di Persia secara panjang lebar. Buku ini menjelaskan pula faktor-faktor yang melatarbelakangi runtuhnya Dinasti Shafawi. Faktor-faktor tersebut diuraikan secara umum. Peneliti mengambil beberapa bagian dari pembahasan tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam penulisan penelitian ini. Pembahasan di awal-awal tertulis bahwa Dinasti Shafawi didirikan tahun 1501-1722. Menjelang akhir pembahasannya mengenai Dinasti Shafawi diterangkan bahwa pada tahun 1736 Nadir mengalahkan pertahanan Dinasti Shafawi terakhir. Penulis mengambil masa akhir Dinasti Shafawi pada tahun 1722. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan buku tersebut adalah fokus penelitian penulis pada masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi,

sedangkan buku ini menjelskan proses berdirinya Dinasti Shafawi sampai runtuhnya. Penulis mengutip pembahasan tersebut yang kemudian memilah, memilih dan mengelompokkannya menjadi faktor interen dan eksteren.

Sejarah Islam Pertengahan ditulis oleh Abd. Rahim Yunus dan Abu Haif diterbitkan oleh Ombak pada tahun 2013. Buku ini membahas dinasti-dinasti Islam yang terdiri dari beberapa bab. Salah satu bab diantaranya membahas Dinasti Shafawi di Persia. Pembahasan mengenai kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi di Persia dijelaskan secara panjang lebar. Proses kemerosotan Dinasti Shafawi disebabkan oleh sikap dan kepribadian para pemimpin yang menyukai kesenangan. Peneliti membahas bahwa pengasuhan seorang *lala* terhadap pangeran Dinasti Shafawi menjadi salah satu penyebab keruntuhan dinasti ini. Penulis mengambil akhir kekuasaan Dinasti Shafawi pada tahun 1722 M. Dalam buku ini ditegaskan bahwa akhir kekuasaan Dinasti Shafawi pada tahun 1736 M. Penulis mengumpulkan beberapa pembahasan tersebut untuk melengkapi penelitian yang penulis lakukan.

Penulis mengambil topik pembahasan mengenai kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi karena penulis menganggap perlu untuk merekonstruksi sejarah berakhirnya kerajaan Dinasti Shafawi. Banyak sumber yang menulis tentang Dinasti Shafawi. Sumber-sumber tersebut tidak secara khusus membahas masa kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi. Penulis mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi sehingga menjadi tulisan yang utuh.

Penulis melakukan penelitian tentang proses berakhirnya Dinasti Shafawi karena beberapa sumber memberikan batasan waktu yang berbeda-beda. Penulis mengumpulkan keterangan dari beberapa sumber yang telah terkumpul supaya menjadi satu-kesatuan yang bisa menjelaskan penyebab merosotnya pemerintahan Dinasti Shafawi hingga dinasti ini kehilangan kedaulatannya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggun pendekatan sejarah dan pendekatan politik dalam mengkaji tentang pemerintahan Dinasti Shafawi khususnya pada masa kemunduran hingga masa kehancurannya. Pendekatan politik bertujuan untuk menjelaskna proses pemerintahan Dinasti Shafawi dari tahun 1667-1722 M. Pada tahun ini Dinasti Shafawi mengalami kemunduran hingga kehilangan kedaulatannya pada tahun 1722 M.

Menurut Kuntowijoyo, yang menjadi perhatian ilmu politik ialah gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kebijakan, konflik dan perilaku kepemimpinan.[21] Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dan siklus peradaban Ibnu Khaldun. Menurut Webster, istilah konflik berarti perkelahian, peperangan, atau perjuangan yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Akan tetapi arti kata "konflik" berkembang menjadi ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-

[21] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

lain.[22] Sedangkan siklus peradaban menurut Ibnu Khaldun dirumuskan dalam lima fase seperti yang penulis jelaskan dalam pembahasan teori yang selanjutnya.

Manusia bersifat *madani* (sipil atau sosial) menurut tabiatnya. Maksudnya manusia harus memiliki hubungan sosial yang menurut istilah disebut *al-Madinah*(kesipilan atau kependudukan).[23]Karenanya ia membutuhkan organisasi sosial. Organisasi sosial manusia (masyarakat) berbeda-beda dan mengalami perubahan. Masyarakat nomadik (badawah, badui, pengembara, rural, desa) adalah organisasi sosial awal. Puncak kedaulatan adalah negara.[24]Seperti yang dikatan oleh Khaldun, lima fase yang harus dilalui dalam pemerintahan adalah sebagai berikut: fase pertama pemantapan kekuasaan serta merebut kekuasaan dari tangan penguasa sebelumnya. Fase kedua, fase otoriter dan kesewenang-wenangan terhadap rakyatnya. Fase ketiga, stabilitas dan ketenangan karena manfaat dari kekuasaan yang diperoleh. Fase keempat, kepuasan dan mudah menyerah atau pasrah. Fase kelima pemborosan dan hidup berlebih-lebihan.[25]

Teori konflik di sini penulis gunakan untuk mengkaji tentang akibat yang ditimbulkan oleh penerapan madzhab Syi'ah secara paksa kepada penduduk Persia sehingga terjadi disintegrasi di beberapa wilayah karena ketidak mampuan raja bertindak adil kepada masyaraktnya.Dilihat dari peristiwa yang terjadi, aliran

---

[22] Dean G. Pruitt-Zeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soecipto dan Sri Mulyantini Soecipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 9.

[23] Khaldun, *Mukaddimah*,terj. Masturi Irham, dkk., (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm. 69. Lihat juga Charles Issawi, *An Arab Philosophy of History*, terj. Mukti Ali (Jakarta,Tinta Mas: 1976), hlm. 135.

[24] http://refleksibudi.wordpress.com/2008/10/08/ibn-khaldun-tentang-peradaban/. Di akses pada hari Kamis, 21 Juli 2016, pkl. 15.30 WIB.

[25]Khaldun, *Mukaddimah*, hlm. 301-303, Lihat juga penjelasan dalam Issawi, *An Arab*, hlm. 137-140.

Syi'ah yang ditetapkan oleh pemerintah Shafawiyah sebagai madzhab resmi pemerintahan disertai penindasan terhadap penganut madzhab maupun keagamaan lain mengundang banyak ketidaksepakatan dari masyarakat Shafawiyah terutama penganut madzhab Sunni. Karena rakyat merasa diperlakukan tidak adil oleh penguasa, akhirnya Qandahar (salah satu wilayah kekuasaan Dinasti Shafawi yang mayoritas penduduknya bermadzhab Sunni) melakukan pemberontakan dan menyerang Ispahan yang merupakan ibukota Dinasti Shafawi. Dari pemberontakan inilah akhirnya runtuhlah kedaulatan Dinasti Shafawi pada tahun 1722 M.

Sedangkan teori siklus peradan di sini penulis gunakan untuk mengkaji tentang sikap raja yang cenderung amoral baik dalam kepemimpinan maupun pribadi. Pemberian kewenangan secara berlebih kepada ulama' Syi'ah tidak bisa dipungkiri menyebabkan percepatan penurunan sampai pada kehancuran Dinasti. Belum lagi pribadi raja yang selalu menyengkan diri terhadap kemewahan dan kemudahan fasilitas yang didapat. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan runtuhnya kekuasaan Dinasti Shafawi karena raja tidak lagi peduli dengan kondisi rakyatnya.

Di lain pihak ada Turki Usmani yang juga beraliran Sunni dan pada saat yang sama merupakan salah satu dinasti yang memiliki kekuatan besar merasa tersaingi oleh Dinasti Shafawi yang beraliran Syi'ah. Kerajaan Usmani berusaha mempertahankan eksistensinya sebagai kerajaan besar pada Abad XVII M sekaligus sebagai kerajaan beraliran Sunni. Dinasti Shafawi berusaha untuk

menegakkan Syi'ah sebagai madzhab resmi negaranya dan memperkuat kekuasaannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yang sumber-sumbernya berupa buku-buku dan karya-karya ilmiah.[26] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.[27]

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka diperlukan metode yang berkaitan dengannya. Cara menulis sejarah mengenai suatu tempat, periode, seperangkat peristiwa, lembaga atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok; a) pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan, b) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak autentik, c) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik, d) penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi kisah atau penyajian yang berarti.[28]

Dalam tahap pengumpulan data ini peneliti berusaha mengumpulkan data berupa buku-buku, makalah-makalah yang terkait dengan pembahasan mengenai Dinasti Shafawi di Persia. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara: mengunjungi perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, mengunjungi perpustakaan

---

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, Andi Offset, 1990), hlm. 9.

[27] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah; Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2008), hlm. 39.

[28] *Ibid*., hlm. 23-24.

UGM, perpustakaan Kolese St. Ignatius, dari buku-buku pribadi serta browsing melalui ineternet yang lebih banyak penulis fokuskan pada tulisan-tulisan yang didalamnya juga mencantumkan referensi, mencari melalui situs jogjalib.com jika penulusuran lewat perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga tidak menemukan referensi lain lagi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber sekunder. Alasannya adalah penulis tidak menemukan sumber-sumber primer yang berkaitan dengan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi. Sumber-sumber primer tentang dinasti-dinasti Islam pada masa pertengahan khususnya Persia tidak mudah ditemukan. Di antara sumber-sumbersekunder yang membahas tentang kemunduran dan keruntuhan Dinasti Shafawi adalah *A History of Persia, Volume II* yang ditulis oleh Percy Sykes, *The Cambridge History of Islam 1a* P. M. Holt, Ann K. S. Lambton, Bernard Lewis edd., , *The Cambridge History of Iran* Jiild 6, Laurence Lockhart dan Peter Jackson edd.,.

Setelah memperoleh data yang dimaksud penulis menyingkirkan sumber-sumber yang tidak terkait dengan topik penelitian ini. Setelah itu, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang penulis kumpulkan baik interen maupun eksteren untuk mendapatkan data yang valid. Dalam tahap awal ini, penulis membaca data yang telah terkumpul, kemudian membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya. Sumber-sumber yang ditulis oleh para orientalis penulis bandingkan isinya dengan buku-buku yang ditulis oleh penulis lain. Selain menggun referensi berupa buku-buku, penulis juga menggun referensi dari makalah-makalah yang penulis dapatkan melalui internet.

Tahap selanjutnya setelah mengelompokkan data yang terkumpul dan berusaha mengkritisi sumber-sumber yang penulis dapatkan, penulis berusaha menginterpretasikan data kemudian ditulis dalam lembaran-lembaran kertas yang membentuk sebuah kerangka pemikiran yang diajukan. Dari data yang ada penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menafsirkan peristiwa yang ada melalui sumber-sumber yang digun. Untuk kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan yang baru atau tahap historiografi.

Dalam historiografi ini penulis berusaha menuliskan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang ditetapkan. Pembahasan dalam penelitian ini ditempuh melalui metode sejarah dengan menggun bantuan deskriptif-analitis yang memperhatikan kronologi peristiwa. Penulis membahas topik mengenai akhir kekuasaan Dinasti Shafawi tanpa meninggalkan rujukan yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga bagian; pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.[29] Penjelasan setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Fakta-fakta yang ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam penulisan ini.

Hasil sementara dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Pembagian permasalahan ini diuraikan dalam lima bab dengan tujuan untuk mengetahui kronologi penelitian dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

---

[29] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 78.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini merup landasan pemikiran penelitian yang digunakan untuk menguraikan bab-bab selanjutnya.

Bab keduamerupakanawal dari pembahasan topik yang penulis kaji. Bab ini menjelaskan tentang masa kemajuan Dinasti Shafawi. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab yaitu; a) masa kemunculan Dinasti Shafawi, b) masa Perkembangan Dinasti Shafawi, c) kemajuanDinasti Shafawi dalam beberapa bidang: 1) bidang intelektual, 2)bidang politik, 3) bidang sosial, ekonomi, dan budaya.Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat dan jelas tentang kondisi Dinasti Shafawi pada masa kejayaannya. Kejayaan yang penulis maksud disini adalah kejayaan pada masa Shah Abbas II. Penulis mempertimbangkan masa tersebut dengan tidak meninggalkan referensi-referensi yang penulis peroleh. Penjelasan pada bab ini mengantarkan kita pada pembahasan bab selanjutnya tentang Dinasti Shafawi pada masa kemundurannya.

Bab ketiga menjelaskan kemunduran dan keruntuhanDinasti Shafawi dan faktor-faktornya. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu: a) Kemunduran Dinasti Shafawi, b) keruntuhan Dinasti Shafawi; masing-masing sub-bab terdiri dari beberapa anak sub-bab.Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang melatarbelakangi Dinasti Shafawi mengalami kemerosotan. Pada bab ini memberikan gambaran akibat keruntuhan Dinasti Shafawi yang selanjutnya dibahas pada bab keempat.

Berakhirnya Dinasti Shafawi memiliki dampak yang sangat besar terhadap kekuasaan dan keagamaan di Persia. Pada babkeempatini, sekaligus pembahasan terakhir tentang proses berakhirnya kedaulatan Dinasti Shafawi. Bab ini terdiri dalam dua sub-bab yaitu: a) perubahan kekuasaan b) perubahan keagamaan. Dengan demikian dapat diketahui dampak atau pengaruh dari keruntuhan Dinasti Shafawi bagi masyarakat Persia.

Bab kelima merupakan hasil penelitian yang berupa kesimpulan dari hasil analisis yang menjelaskan bab-bab tersebut ditambah saran-saran untuk kelanjutan penelitian selanjutnya. Bab ini menjelaskan seluruh tulisan secara deskriptif-analisis yang menjadi pokok bahasan-bahasan diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemajuan pada masa Shah Abbas II ditandai dengan kestabilan dalam pemerintahan, perkembangan budaya fisik berupa jembatan Pul-i Khaju dan taman istana Chihil Sutun. Negara dalam kondisi bahagia dan sejahtera pada masa ini. Qandahar, yang pada masa pemerintahan sebelumnya lepas dari kekuasaan Dinasti Shafawi, dapat direbut kembali dari Mughal. Mulla Muhsin Fayd al-Kasyani, Qada Sa'id Qumi adalah intelektual masyhur yang hidup pada masa ini. Madzhab Syi'ah berkembang pesat di era ini. Dinasti Shafawi juga melakukan hubungan bilateral dengan beberapa negara Eropa untuk memasarkan hasil produksi negara. Budaya arsitektur juga berkembang, seperti alun-alun berbentuk segiempat Sahn-i –Kuhna, taman istana Chehel Sutun, dan juga Jembatan Pul-i Khaju.

Demoralisai Shah-shah Dinasti Shafawi, baik moralnya secara pribadi maupun sebagai seorang raja (yang mempunyai kewajiban untuk menertibkan sistem pemerintahan, melindungi hak, dan mensejahterakan rakyatnya), membuat rakyat bersikap tidak peduli terhadap pemerintahan. Pasar perdagangan Persia dikuasai oleh orang-orang Eropa. Lemahnya peran Raja dalam pemerintahan daripada agamawan Syi'ah. Adanya konflik dengan Turki Usmani, dan Afghan. Pada tahun 1722 M Dinasti Shafawi diserang orang-orang Afghan sehingga mengakibatkan hilangnya kedaulatan Dinasti Shafawi.

Keruntuhan Dinasti Shafawi berakibat pada pembunuhan para pangeran Dinasti. Penduduk Ispahan dibunuh secara kejam dan massal oleh Mahmud, pemimpin suku Afghan yang pada waktu itu menduduki Ispahan. Keruntuhan Dinasti Shafawi juga turut mempengaruhi suksesi kepemimpinan di Persia. Persia tidak lagi dikuasai oleh kaum agamawan Syi'ah maupun keturunan Dinasti Shafawi, melainkan oleh kepala suku. Yang turut memperebutkan kekuasaan di Persia di antaranya adalah suku Afghan, Afshar, Zand, dan Qajar. Syi'ah dijadikan sebagai madzhab hukum kelima yang disebut Madzhab Ja'fariyah. Para ulama Syi'ah dipecat dari jabatan juru tulis pemerintahan, dan sejumlah pengadilan agama dicabut kewenangannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk motivasi peneliti yang datang. Pertama penelitian tentang Dinasti Shafawi ini masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal itu dikaren masih banyak yang perlu dikaji terutama masalah ajaran Syi'ah yang sampai dewasa ini masih tetap berkembang di Iran. Syi'ah iah bisa menjadi kekuatan dan juga bisa menjadi kelemahan bagi negara maupun penganutnya.

Selanjutnya, ungkapan terakhir dari penulis adalah rasa syukur yang teramat dalam dengan penuh ke-*tawadhu'*-an penulis ucapkan kepada Sang Pemilik Kehidupan. Shalawat beserta salam semoga selalu terlantun kepada kekasih-Nya, Nabi Muhammad saw. yang membimbing manusia ke jalan yang diridhai Allah swt. dan yang selalu penulis nantikan syafa'atnya di hari pembalasan. Terimakasih penulis sampaikan juga kepada kedua orang tua, segenap keluarga

dan pembimbing yang selama ini meberikan dukungannya untuk kelancaran dan kesuksesan penulis di masa ini sampai masa yang datang. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A. Partanto, Pius dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 2001.

Abdul Karim, M., *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Bagaskara, cet. IV, 2012.

Ahmed, S. Akbar, *Citra Muslim*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub, tanpa tempat, PT Gelora Aksara Pratama, 1992.

al-'Usairy, Ahmad, *SejarahIslam*, terj. Samson Rahman, Jakarta Timur, Akbar Media, 2013.

Armstrong, Karen, *Sejarah Islam Singkat*, terj. Ahmad Mustofa, Yogyakarta, ELBANIN MEDIA, 2008.

Bailey, Sir Harold dkk., *The Timurid and Safavid Periods* dalam Peter Jackson danLaurence Lockhart *ed.,The Chambridge History of Iran* Jilid 6, Chambridge, Chambridge University Press, 1986

Black, Antony, *Pemikiran politik Islam dari Masa Nabi hingga Kini*, terj. Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2006.

Bosworth, Clifford Edmund, *The Islamic Dynasties: a cronological and genealogical handbook*, Edinburgh, Edinburgh University Press, 1967.

Boswort, C.E. *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan, Bandung, Mizan, 1993.

Browne, Edward G., *A Literary of Persia vol. IV: Modern Times (1500-1924)*, Cambridge, Cambridge University Press, 1953.

Burhanudin, Jajat, "Senja Masa Keemasan", dalam Taufik Abdullah, ed., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*: *Akar dan Awal*, Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Chapra, M. Umer, *Peradaban Muslim: Penyebab Keruntuhan dan Perlunya Reformasi*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta, AMZAH, 2010

Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'udi, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, cet. II, 1999.

Gottschalk, Louis, *MengertiSejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 2008.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research,* Yogyakarta, Andi Offset, 1990.

Hamka, *Sejarah Umat Islam*, jilid. III, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.

Hasan, Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam Saleh, Yogyakarta, Kota Kembang, 1989.

Hodgson, Marshal G. S., *The Venture of Islam and History in a World Civilization*, vol. III, London, The University of Chicago, 1974.

Issawi, Charles, *An Arab Philosophy of History*, terj. A. Mukti Ali, Jakarta, Tintamas, 1976.

Jacqs, Jane W., *Iran: Past, Present and Future*, ed., New York, Aspen Institute for Humanistic Studies, 1976.

Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986.

_____, *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri, Jakarta Timur, Pustaka al-Kautsar, 2001.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2003.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah,* Yogyakarta, Bentang Pustaka, 2005.

Lapidus, Ira M., *A History of Islamic Societies*, United State of America, Cambridge Univeristy Press, 1988.

Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam* Bagiankesatu dan kedua, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta, Raja Grafindo Persada,1999.

Maryam, Siti,*Peradaban Islam di Persia*, dalam Siti Maryam dkk. *edd*., *Sejarah Peradaban Islam,* Yogyakarta, LESFI, cet. III, 2009.

Mahmud,S.F., *A Short History ofIslam*, Oxford,Oxford University Press, 1988.

Nasution, Harun, dkk. edd., *Ensiklopedi Islam,* jilid. III, Jakarta, CV. Anda Utama, 1999.

Partanto, Pius A., dan M Dahlan al-Barry *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001.

Pruitt, Dean G.-Zeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soecipto dan Sri Mulyantini Soecipto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.

Redaksi, Tim , *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, jilid. 2, Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Savory, R.M., *SafavidPersia*dalam P. M. Holt, Ann K. S. Lambton, Bernard Lewis*ed.*,*The Cambridge History Of IslamVolume IaTheCentral Islamic LandsFrom Pre-Islamic TimesTo The First World War*, United Kingdom, Cambridge University Press 1970.

S. Ahmed, Akbar, *Citra Muslim: Teori Sejarah Islam*, terj. Nunding Ram dan Ramli Yakub, Jakarta Erlangga, cet. I, 1992.

Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik; Perkembangan Ilmu pengetahuan Islam*, Jakarta, Prenada Media, 2004.

Sykes, Percy, *A History of Persia: volume II*, London, Macmillan and co., Limited ST. Martin's Street, 1921.

Internet

http://kerajaansafawiyah.blogspot.com/2010/03/kerajaan-safawiyah.html. Di akses pada hari Selasa, 2 Juli 2013, pukul 8.27 WIB.

http://narutoiain.blogspot.com/2011/04/dinasti-syafawi.html. Di akses pada hari; Selasa, 2 Juli 2013 pukul 8.35 WIB.

http://www.iranicaonline.org/articles/safavids. "SAFAVID DYNASTY: Originating from a mystical order at the turn of the 14th century, the Safavids ruled Persia from 1501 to 1722". Di akses pada hari rabu, 22 April 2015 pukul09.10 WIB.

www.google.co.id/search?q=gambar+jembatan+Pul-i+Khaju&espv=2&biw=1440&bih=799&tbm=isch&tbo=4&source=univ&sa=x&ved=0ahUKEwiqxLWm17XAhWKB14KHRF0CdkQsAQIH#imgrc=vignNvTJBvPqLM%3A. Di akses pada Selasa, 19 Januari 2016 pukul 17.47 WIB.

Praise.universitas.web.id/id3/pengajaran-indonesia-437/suleiman-I-dari-Persia_245590_praise_universitas.html. Di akses pada Selasa, 19 Januari 2016 pukul 17.47 WIB.

http://refleksibudi.wordpress.com/2008/10/08/ibn-khaldun-tentang-peradaban/. Di akses pada hari Kamis, 21 Juli 2016, pkl. 15.30 WIB.

http://www.iranchamber.com/history/safavids/safavids.php#sthash.zD8kQO66.dpuf.Di akses pada Hari Rabu, 22 April 2015 pukul 09.10 WIB.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1
GAMBAR JEMBATAN PUL-I KHAJU

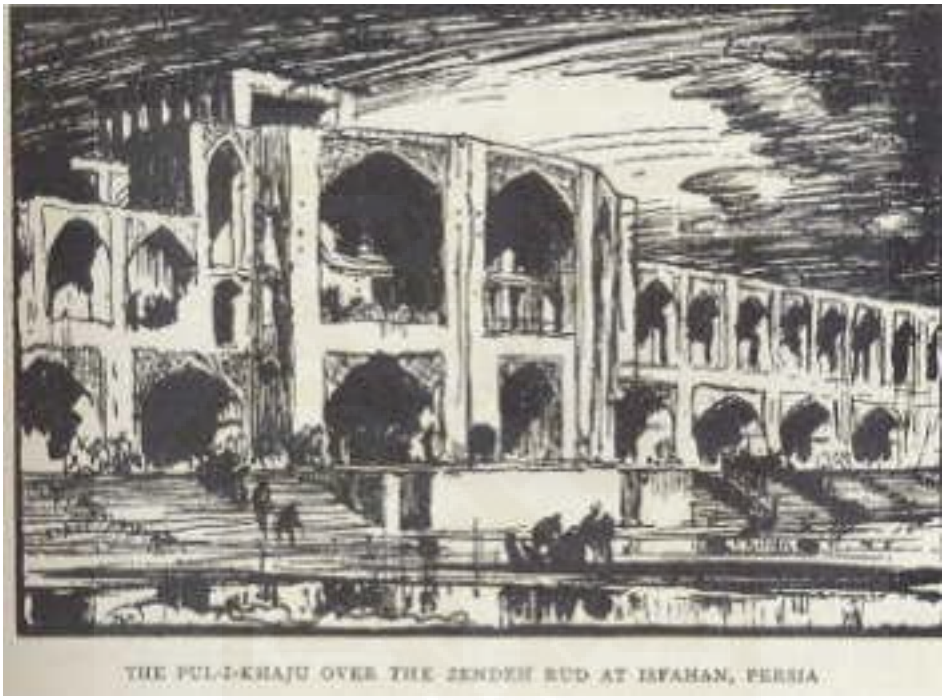

Diambil dari,
www.google.co.id/search?q=gambar+jembatan+Pul-i+Khaju&espv=2&biw=1440&bih=799&tbm=isch&tbo=4&source=univ&sa=x&ved=0ahUKEwiqxLWm17XAhWKB14KHRF0CdkQsAQIH#imgrc=vignNvTJBvPqLM%3A. Di akses pada Selasa, 19 Januari 2016 pukul 17.47 WIB.

LAMPIRAN 2

GAMBAR SHAH SULAIMAN

Praise.universitas.web.id/id3/pengajaran-indonesia-437/suleiman-I-dari-Persia_245590_praise_universitas.html. Di akses pada Selasa, 19 Januari 2016 pukul 17.47 WIB.

LAMPIRAN 3

GAMBAR SHAH ABBAS II

Di ambil dari
Edward G. Browne, *A Literary History of Persia,* Cambridge, Cambridge University Press, 1953.

LAMPIRAN 4

GAMBAR SHAH HUSAIN

Gambar Shah Husain. Diambil dari;https://en.wikipedia.org/wiki/Sultan_Husayn#/media/File:Sultan_Husayn_of_Persia.jpg. Diakses pada, Senin, 29 Februari 2016, pukul. 09.07 WIB.

LAMPIRAN 5
PETA KEKUASAAN DINASTI SHAFAWI

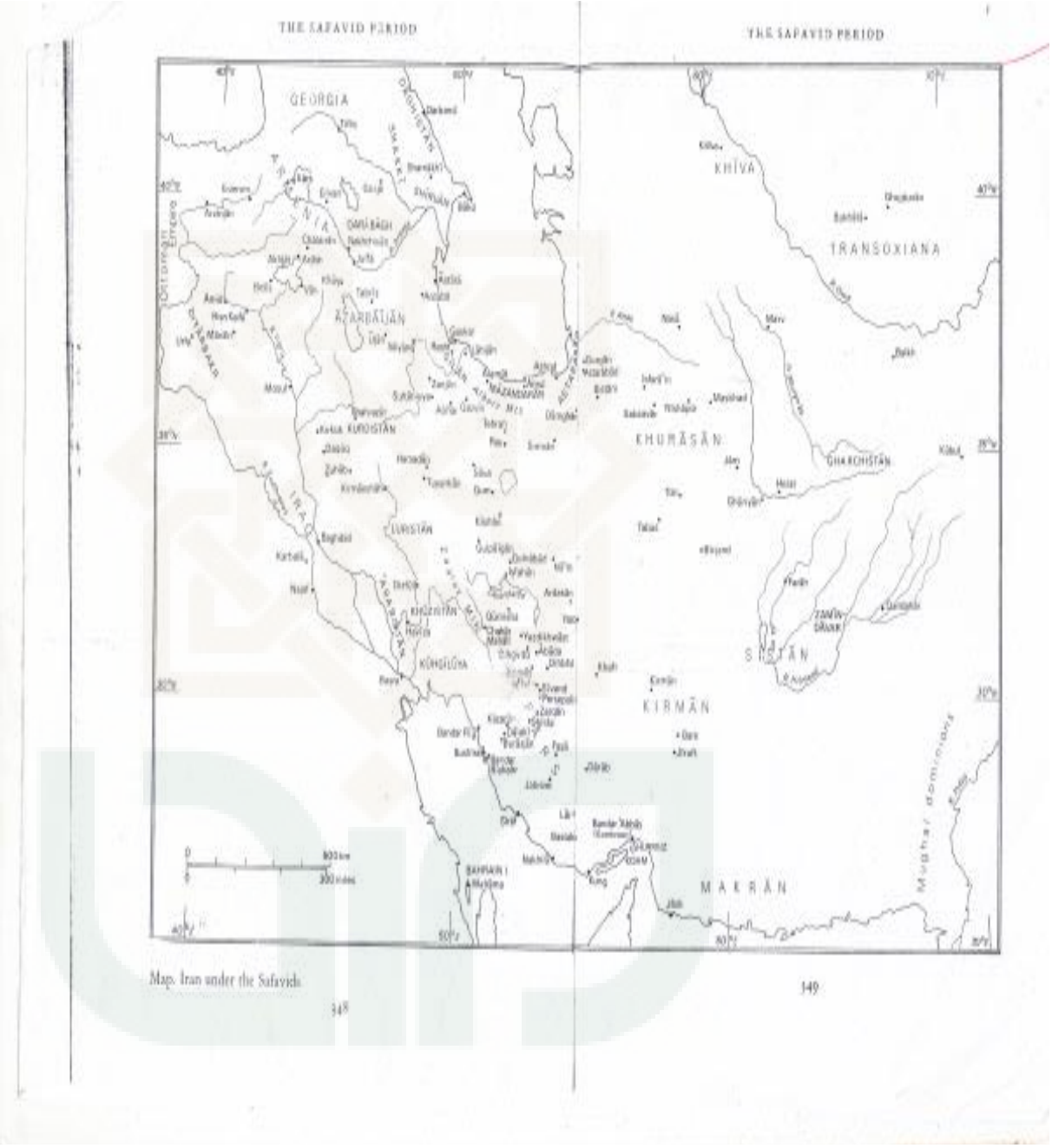

Diambil dari: Sir Harold Bailey dkk., *The Timurid and Safavid Periods* dalam Peter Jackson dan Laurence Lockhart *ed.*,*The Chambridge History of Iran* Jilid 6, Chambridge, Chambridge University Press, 1986.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Siti Aminah
Tempat, tgl lahir	: Pati, 02 Februari 1989
Nama Ayah	: Mradjak
Nama Ibu	: Suminah
Asal Sekolahan	: MA Mathali'ul Falah
Alamat Jogja	: Jl. Golo, Gg. Anyelir no. 1005
Alamat Rumah	: Jl. Belakang Stasiun, Ds. Doropayung Rt/Rw: 004/002, Kec. Juwana, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah
E-mail	:tweety.amien@yahoo.com/ rasya.juwana@gmail.com
No.Hp	: 0857-2792-2212

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK : lulus tahun 1995
   b. SD : lulus tahun 2001
   c. Diniyah Ula : lulus tahun 2002
   d. SMP/MTs : lulus tahun 2006
   e. SMK/SMA/MA : lulus tahun 2009
   f. UIN Sunan Kalijaga : tahun 2010 sampai sekarang
2. Pendidikan Non-formal
   a. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) di Musholla an-Nur Doropayung tahun 1997
   b. Pondok Pesantren al-Hikmah di Ds. Kajen, Margoyoso, Pati tahun 2001–2006

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar/Pelatihan

1. Peserta Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimoderatori oleh: Prof. Dr. H. M. Abdul Karim MA., MA. setiap hari Jum'at, pkl. 19.30 WIB

2. Peserta Seminar Pendidikan Inklusi yang diadakan oleh Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga yang sekarang berubah nama menjadi Pusat Layanan Difabel (PLD) pada tahun 2011.
3. Peserta Seminar Enterpreneur Counseling yang diselenggarakan oleh BEM-J Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2012.
4. Peserta Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh IMM Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN sunan Kalijaga dengan tema "Membangun Visi Kepemimpinan Nasional" pada tahun 2011.
5. Peserta User Education Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010.
6. Peserta Latihan Kader (Basic Training) 1 yang diadakan oleh HMI-MPO Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2010.
7. Peserta Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Yogyakarta tahun 2013.
8. Peserta Latihan Kader (Intermediate Training) 2 yang dilaksanakan oleh HMI-MPO Koordinator Komisariat (Korkom) UMY tahun 2014
9. Peserta Senior Course yang dilaksanakan oleh HMI-MPO Koordinator Komisariat (Korkom) UMY tahun 2015.
10. Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga tahun 2010.
11. Peserta Penataran Korp HMI-wati (KOHATI) 2012.
12. Peserta pelatihan "Menyorot Kinerja Kepolisian" yang diadakan oleh Pusat Studi Hukum dan HAM (PUSHAM) UII pada tahun 2013.
13. Salah satu Peneliti tentang "Kinerja Kepolisian" yang diprakarsai oleh Pusat Studi Hukum dan HAM (PUSHAM) UII pada tahun 2013.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Majelis Permusyaratan Siswa (MPS) kelas tahun 2005/2006.
2. Pengurus Qismun Nasyath (QNS) kelas tahun 2008/2009.
3. Pengurus Pendidikan kelas tahun 2006/2007.
4. Pengurus divisi Kebersihan dan Perlengkapan Ponpes al-Hikmah tahun 2007-2008.
5. Pengurus divisi Kolaga Ponpes al-Hikmah tahun 2008-2009.
6. Pengurus Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Yogyakarta tahun 2010–2012.

7. Sekretaris Umum HMI-MPO Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013.
8. Sekretaris Umum HMI-MPO Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Periode 2013-2014.
9. Sekretaris Panitia Produksi Seni Tari Adab Dance Community (ADC) tahun 2014.
10. Pengurus KOHATI Kabid. Pemberdayaan dan Pendampingan Anggota (PPA) periode 2014/2015.
11. Anggota *Adab Dance Community* (ADC)
12. Wakil Bendahara Umum HMI-MPO Cabang Yogyakarta periode 2014/2015 (hasil Reshuffle).
13. Sekretaris Bidang Pengembangan dan Pelatihan Umum (PPU) HMI-MPO Cabang Yogyakarta periode 2015/2016.
14. Anggota Korp Pengader HMI-MPO Cabang Yogyakarta tahun 2015-sekarang.
15. Mide Formatur KOHATI periode 2014/2015.
16. Calon Ketua KOHATI periode 2015/2016.
17. Mide Formateur Koordinator Nasional (Kornas) KOHATI periode 2015/2017.

E. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Lomba penulisan dan pembacaan puisi tahun 2003.
2. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Aliyah tahun 2007.
3. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Aliyah tahun 2008.
4. Piagam Penghargaan sebagai Sekretaris Umum HMI Komisariat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya periode 2013/2014 dari HMI Cabang Yogyakarta tahun 2014.
5. Piagam Penghargaan sebagai Wakil Bendahara Umum pengurus HMI Cabang Yogyakarta periode 2014/2015 dari Pengurus Besar HMI-MPO tahun 2015.
6. Piagam Penghargaan sebagai Ketua Bidang Pemberdayaan dan Pendampingan Anggota (PPA) KOHATI dari HMI Cabang Yogyakarta mengetahui Kornas KOHATI tahun 2015.
7. Piagam Penghargaan Purna Tugas KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 80 kel VII

8. Piagam Penghargaan sebagai peserta dalam Seminar Pendidikan Inklusi yang dilaksanakan oleh PSLD UIN tahun 2011

Yogyakarta, 28 Juni 2016
Penulis,

SITI AMINAH
NIM: 10120064